

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk ciptaan tuhan dan secara kodrat manusia adalah makhluk sosial yang memerlukan bantuan orang lain. Kehidupan manusia akan sangat bermakna manakala berada di dalam suatu lingkungan dan berhubungan dengan manusia lain, hal itu menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk sosial.

Sebagai makhluk sosial, manusia ditakdirkan untuk hidup bersama-sama atau hidup berdampingan dengan manusia lain. Tidak dapat dipungkiri bahwa manusia selalu membutuhkan bantuan orang lain dalam hidup bersosial. Interaksi sosial dapat dijalin melalui lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat maupun di lingkungan sekolah.

Sekolah merupakan suatu tempat dimana siswa menempuh pendidikan. Pendidikan di sekolah tidak hanya sekedar dunia pendidikan yang hanya menyampaikan materi di dalam kelas, namun kemampuan siswa dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekolah baik dengan sesama teman maupun tenaga pendidik lainnya sangat meunjuang keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajarnya.

Naustion (2010: 126), menyatakan bahwa sosialisasi dilakukan dengan mendidik individu tentang kebudayaan yang harus dimiliki dan diikutinya, agar ia menjadi anggota yang baik dalam masyarakat dan dalam berbagai kelompok khusus. Sosialisasi dapat dianggap sama dengan pendidikan.

Kemampuan bersosialisasi sebagai salah satu faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan siswa dalam mencapai tingkat belajarnya, karena dengan kemampuan bersosialisasi yang baik di lingkungan sekolah siswa dapat menyesuaikan diri dengan teman-temannya, tenaga pendidik maupun tata tertib di sekolah sehingga siswa dapat berbaur dengan nyaman dengan lingkungannya.

Naustion (2010: 126), menyatakan bahwa sosialisai adalah soal belajar. Dalam proses sosialisasi individu belajar tingkah laku, kebiasaan serta pola-pola kebudayaan lainnya, juga keterampilan-keterampilan sosial seperti berbahasa, bergaul, berpakaian, cara makan dan sebagainya.

Zanden (dalam Damsar 2010: 66), mendefinisikan sosialisasi sebagai "suatu proses interaksi sosial dengan mana orang memperoleh pengetahuan, sikap, nilai dan perilaku esensial untuk keikutsertaan (partisipasi) efektif dalam masyarakat".

Brinkerhoft dan White (dalam Damsar: 66), sosialisasi diberi pengertian sebagai "suatu proses belajar peran, status dan nilai yang diperlukan untuk keikutsertaan (partisipasi) dalam institusi sosial".

Dari ketiga definisi di atas dapat disimpulkan bahwa sosialisasi yaitu suatu bentuk interaksi sosial agar menjadi anggota yang baik dalam masyarakat dengan proses belajar tingkah laku dari kebiasaan sikap, nilai, kebudayaan serta bergaul, berbahasa dan sebagainya.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada praktik layanan bimbingan kelompok yang telah dilakukan pada Tanggal 9 September 2019 di Kelas X MIPA 8 SMA N 1 Jakenan. Diperoleh hasil bahwa terdapat beberapa siswa yang

memiliki kemampuan bersosialisasi yang rendah. Hal tersebut terlihat pada saat mengikuti layanan terdapat beberapa anak yang cenderung berdiam diri dan terlihat tidak begitu akrab dengan teman-temannya. Pengamatan tersebut diperkuat oleh penjelasan dari siswa itu sendiri bahwa dirinya memiliki kemampuan bersosialisasi yang rendah, selain itu guru BK memberikan keterangan bahwa terdapat beberapa siswa di kelas X MIPA 8 SMA N 1 Jakenan terdapat sejumlah anak yang memiliki kemampuan bersosialisasi yang rendah.

Berdasarkan hasil yang diperoleh di atas, kemudian peneliti melakukan observasi skala penilaian kemampuan bersosialisasi pada tanggal 9 Januari 2020 di kelas X MIPA 8 SMA N 1 Jakenan dan diperoleh hasil bahwa terdapat 8 anak yang memperoleh skor paling rendah yaitu CPP, ES, FR, S, SNR, SDO, TAN dan US, skor rata-rata yang diperoleh yaitu 30 dengan kategori sangat kurang (SK).

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki kemampuan bersosialisasi yang rendah, dengan ciri-ciri perilaku yang menunjukkan bahwa siswa memiliki perilaku yang tidak sesuai dengan lingkungan, perilaku interpersonal siswa rendah, perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri siswa rendah, perilaku siswa yang berhubungan dengan tugas rendah, kemampuan komunikasi siswa rendah dan siswa memiliki rasa empati yang rendah. Setelah diketahui hasil observasi yang tampak pada tingkah laku siswa tersebut, kemudian peneliti menindaklanjuti dengan melakukan wawancara terhadap siswa dan siswa memberikan keterangan bahwa memang dirinya memiliki kemampuan bersosialisasi yang rendah dibandingkan dengan siswa-siswa yang lainnya.

Hasil observasi yang telah dilakukan tersebut juga didukung dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru BK, yang menjelaskan bahwa siswa belum mampu berperilaku yang sesuai dengan lingkungan di sekolah, perilaku siswa yang berhubungan dengan orang lain rendah, perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri siswa rendah, tanggung jawab siswa dengan tugas rendah, kemampuan komunikasi siswa rendah dan siswa memiliki rasa empati yang rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan bersosialisasi yang rendah.

Untuk membantu memecahkan masalah yang dialami oleh siswa maka peneliti akan melaksanakan layanan bimbingan kelompok teknik *home room* karena peneliti meyakini dengan teknik *home room* siswa akan lebih merasa nyaman dan terbuka dalam menceritakan segala permasalahannya, karena dalam teknik *home room* konselor akan membimbing siswa untuk menciptakan suasana kelompok menjadi seperti suasana kekeluargaan yang akrab dan hangat.

Dalam meningkatkan kemampuan bersosialisasi di lingkungan sekolah siswa, peran guru dalam memberi bantuan sangatlah penting. Namun dengan kemampuan guru yang sangat terampil saja tidak akan cukup diperoleh hasil yang baik dalam meningkatkan kemampuan bersosialisasi siswa, kemauan dan kesungguhan siswa itu sendiri serta lingkungan yang mendukungnya juga sangat mempengaruhi keberhasilan bersosialisasi siswa di lingkungan sekolah.

Layanan bimbingan kelompok diyakini sebagai salah satu layanan bimbingan dan konseling di sekolah yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan bersosialisasi siswa.

Rusmana (2009: 13), menyatakan bahwa bimbingan kelompok dapat didefinisikan sebagai proses pemberian bantuan kepada individu melalui suasana kelompok yang memungkinkan setiap anggota untuk belajar berpartisipasi aktif dan berbagai pengalaman dalam upaya pengembangan wawasan, sikap dan atau keterampilan yang diperlukan dalam upaya mencegah timbulnya masalah atau dalam upaya pengembangan pribadi.

Prayitno (2012: 149), menyatakan bahwa bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang diberikan kepada sejumlah siswa dalam bentuk kelompok dengan konselor sebagai pemimpin kelompok. Bimbingan kelompok mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi atau individu yang menjadi anggota kelompok, dalam bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok.

Dari urian di atas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok yaitu suatu proses bantuan kepada individu dalam bentuk kelompok dengan konselor sebagai pemimpin kelompok, dalam upaya mencegah timbulnya masalah yang berguna untuk perkembangan pribadi antar anggota kelompok.

Pietrofesa, dkk (dalam Romlah 2016: 123), menyatakan bahwa teknik penciptaan suasana kekeluargaan (*home rooe*) adalah teknik untuk mengadakan pertemuan dengan sekelompok siswa di luar jam-jam pelajaran dalam suasana kekeluargaan dan dipimpin oleh guru atau konselor.

Nursalim (2002: 201), menyatakan bahwa *Home room* merupakan suatu kegiatan bimbingan kelompok yang digunakan dalam ruang atau kelas dalam

bentuk pertemuan antara konselor atau guru dengan kelompok untuk membicarakan beberapa hal yang dianggap perlu terutama hal-hal atau masalah-masalah yang berhubungan dengan pelajaran, kegiatan sosial, masalah tata tertib dan moral, cara berpakaian, atau masalah-masalah lain di luar sekolah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa teknik *home room* merupakan teknik yang dilakukan oleh konselor dalam membantu memecahkan permasalahan siswa dalam suasana kelompok melalui dinamika kelompok dengan suasana kelompok seperti dalam suasana kekeluargaan sehingga menimbulkan rasa nyaman dan keterbukaan antara anggota kelompok dalam mengatasi suatu permasalahan yang ada dalam dirinya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khanifah (2019) “Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Melalui Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama”. Hasil penelitian pada pra siklus diperoleh hasil 40% dalam kategori, pada siklus I diperoleh hasil 78% dalam kategori tinggi, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 91.5% dalam kategori sangat tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama efektif untuk meningkatkan kemampuan interaksi siswa.

Berdasarkan uraian yang dijelaskan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Bersosialisasi Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Home Room* Pada Siswa Kelas X MIPA 8 di SMA N 1 Jakenan Tahun Pelajaran 2019/2020”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana aktivitas peneliti dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok teknik *home room* dalam meningkatkan kemampuan bersosialisasi di lingkungan sekolah pada siswa kelas X MIPA 8 di SMA N 1 Jakenan.
2. Apakah kemampuan bersosialisasi siswa dapat ditingkatkan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *home room* siswa kelas X MIPA 8 di SMA N 1 Jakenan.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) ini adalah:

1. Mendiskripsikan aktivitas peneliti dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemampuan bersosialisasi di lingkungan sekolah pada siswa kelas X MIPA 8 SMA N 1 Jakenan.
2. Memperoleh peningkatan kemampuan bersosialisasi di lingkungan sekolah melalui layanan bimbingan kelompok teknik *home room* pada siswa kelas X MIPA 8 SMA N 1 Jakenan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan sumber informasi khususnya dalam bidang

bimbingan dan konseling yang menyangkut penggunaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *home room* untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi di lingkungan sekolah siswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Siswa

Siswa dapat meningkatkan kemampuan bersosialisasi di lingkungan sekolah di lingkungan sekolah dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

1.4.2.2 Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk kontribusi dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan mutu bimbingan dan konseling.

1.4.2.3 Guru Bimbingan dan Konseling

Dapat dijadikan sebagai pedoman dalam membantu mengarahkan siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan bersosialisasi di lingkungan sekolah melalui penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *home room*.

1.4.2.3 Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu dapat memberikan pengalaman dalam mengenali, memahami dan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam bersosialisasi. Selain itu penelitian ini juga dapat menjadi bahan informasi dan pengalaman dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam bersosialisasi melalui layanan bimbingan kelompok teknik *home room*.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian “Meningkatkan Kemampuan Bersosialisasi Di Lingkungan Sekolah Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Home Rome* Pada Siswa Kelas X MIPA 8 SMA N 1 Jakenan”, maka ruang lingkup penelitian ini adalah kemampuan bersosialisasi siswa di sekolah dan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *home room* penelitian ini dilaksanakan di kelas X MIPA 8 SMA N 1 Jakenan.

1.6 Definisi Operasional

Sesuai dengan judul penelitian “Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Bersosialisasi Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Home Room* Pada Siswa Kelas X MIPA 8 SMA N 1 Jakenan”. Maka definisi operasionalnya dapat dikemukakan sebagai berikut:

1.6.1 Kemampuan Bersosialisasi di Sekolah

Kemampuan bersosialisasi di sekolah merupakan kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan sekolah agar menjadi anggota yang baik dalam lingkungan tersebut, dengan cara melakukan proses belajar tingkah laku dari kebiasaan pola kebudayaan serta bergaul, berbahasa dan sebagainya.

Aspek-aspek kemampuan bersosialisasi di sekolah meliputi, perilaku sesuai dengan lingkungan, perilaku interpersonal, perilaku yang berhubungan diri sendiri, perilaku yang berhubungan dengan tugas, kemampuan berkomunikasi, rasa empati.

1.6.2 Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Home room*

Layanan bimbingan kelompok teknik *home room* adalah proses pemberian bantuan dan informasi kepada anggota kelompok/klien oleh pemimpin kelompok/konselor dalam suasana kelompok dengan menggunakan dinamika kelompok dan membuat suasana kelompok seperti suasana kekeluargaan yang membuat anggota kelompok merasa lebih nyaman. Hal tersebut bertujuan agar dalam menyampaikan pendapat maupun bercerita tentang pengalamannya siswa akan lebih terbuka dan nyaman sehingga pencapaian potensi diri siswa dapat tercapai dengan optimal.

Dalam pemberian layanan bimbingan kelompok menggunakan empat tahapan yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran. Berikut penjelasannya:

- a. Pada tahap pembentukan peneliti menyampaikan tujuan dan harapan yang diinginkan setelah melakukan kegiatan, seluruh anggota kelompok untuk terlibat dalam suasana yang diinginkan.
- b. Pada tahap peralihan, peneliti mengkondisikan kesiapan anggota kelompok dan dapat menerima suasana secara sabar dan terbuka.
- c. Pada tahap kegiatan, peneliti menjelaskan topik yang akan dibahas dan membahas suatu topik masalah secara tuntas.
- d. Pada tahap pengakhiran, peneliti menyimpulkan hasil dari topik yang telah dibahas, mengevaluasi kegiatan, membahas serta menanyakan tindak lanjut, dilanjutkan dengan berdo'a. Dengan layanan bimbingan kelompok yang diberikan oleh peneliti, peneliti yakin dapat memberikan kemampuan untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi di lingkungan sekolah siswa yang menjadi subjek penelitian.